

---

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
FISIKA SISWA KELAS X SEMESTER GANJIL SMAN 2 SEKAMPUNG T.P  
2016/2017**

**Riza Harviana<sup>1</sup>, Partono<sup>2\*</sup>, Dedy Hidayatullah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

e-mail : [harvizha@gmail.com](mailto:harvizha@gmail.com)

**Abstract:** The research was correlational ex-post facto research to discover the influence of emotional intelligence through physics study results of SMA Negeri 2 Sekampung class X students 2016/2017 time period which consisted as much as nine classrooms. Sample gathering was use Cluster Random Sampling techniques, chosen samples was Siswa Kelas X.MIA.1 which consists as much as 30 students. Data gathering were performed with two instruments, they are emotional intelligence questionnaire which consists as self awareness, self control, self motivation, empathy and social skills and study results which consists as multiple choice and essay test. Inferential analysis results shown that self awareness, self control, self motivation, empathy and social skills simultaneously affected significantly through physics study results of class X.MIA.1 SMA Negeri 2 Sekampung students, with regression equation  $Y = 0,90X - 39,01$  with coefficient  $R^2 = 0,94$  %. From analysis it can be concluded that self awareness, self control, self motivation, empathy and social skills affects positively through physics study results of class X.MIA.1 SMA Negeri 2 Sekampung students.

**Keywords:** *Emotional Intelligence; Physics Study Results*

## **PENDAHULUAN**

Setiap siswa di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi. Namun, untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi bukanlah satu hal yang mudah, ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah inteligensi/kecerdasan. Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mendewasakan anak didik dan mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi masa depan yang lebih kompleks. Menurut Slameto (2010:2) bahwa, "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Guru sebagai ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan siswa akan menggunakan pendekatan dan metode pengajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik materi yang akan dipelajari siswa. Kegiatan belajar mengajar yang terlaksana diharapkan memudahkan siswa dalam mengerti dan memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil prasurevei dan wawancara dengan guru fisika kelas X di SMAN 2 Sekampung, ketika ditanyakan mengenai masalah dalam pembelajaran yang dihadapi pada siswa kelas X, guru menjelaskan terdapat beberapa masalah yang terjadi pada siswa yaitu:

1. Siswa kurang percaya diri (malu) untuk mengajukan pertanyaan pada saat guru menyampaikan materi.

2. Siswa kurang bersemangat pada saat mengikuti proses belajar.
3. Kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran.
4. Siswa kurang serius dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Siswa sering ribut di kelas saat proses belajar.

Masalah tersebut berhubungan dengan karakter dan kepribadian siswa dan cenderung mengarah kepada kecerdasan emosional siswa. Padahal guru sudah melakukan berbagai upaya seperti memilih metode pembelajaran yang digunakan dengan mengacu pada metode yang telah tertera di kurikulum. Pertimbangan karakteristik kognitif siswa oleh guru dipahami dengan kebiasaan-kebiasaan perilaku siswa di tiap jenjang kelas. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, seringkali apa yang dipersiapkan tidak mendapatkan hasil belajar kognitif yang sesuai batas tuntas. Seperti halnya proses belajar mengajar kognitif yang masih belum melibatkan siswa secara aktif, terlepas dari guru yang sudah mencoba menerapkan namun rendah partisipasinya dari siswa. Seseorang yang memiliki IQ saja belum cukup, yang ideal adalah IQ bersamaan dengan EQ yang seimbang. Pemahaman ini didukung oleh pendapat Menurut Goleman (dalam Mustika, 2015:3) yang menyatakan bahwa, "setinggi-tingginya IQ menyumbang sekitar 20% bagi faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% kesuksesan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional". Ada lima unsur kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, mempunyai rasa empati, serta keterampilan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar fisika siswa dan berapa besar pengaruhnya. Sejauh ini SMAN 2 Sekampung telah melakukan berbagai upaya yaitu dengan memilih guru yang profesional dalam bidangnya, melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Guru juga melakukan pendekatan kepada siswa guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan karena keberhasilan hasil pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh siswa, namun hasil belajarnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk dari salah satu penelitian yang menggunakan desain *expost facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X yang dilakukan di SMAN 2 Sekampung. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional yang diberi simbol X. Sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar fisika yang diberi symbol Y.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.MIA semester ganjil SMAN 2 Sekampung T.P 2016/2017. Populasi terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas X.MIA.1 sampai X.MIA.4. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Cluster Random Sampling kemudian yang terpilih adalah kelas X.MIA.1 dengan jumlah siswa 31 orang. Penentuan kelas dilakukan dengan undian yang langkah-langkahnya:

- a) Memotong kertas berukuran 3 x 3 cm
- b) Menuliskan daftar nama kelas pada kertas tersebut
- c) Menggulung kertas tersebut dan memasukannya ke dalam kaleng dan mengocoknya
- d) Mengambil 1 gulungan kertas dan membukanya.

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes essay untuk memperoleh data hasil belajar fisika terdiri dari 8 butir soal dengan materi vektor. Kuisisioner angket kecerdasan emosional digunakan untuk memperoleh data kecerdasan emosional yang terdiri dari 50 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Data yang diperoleh melalui tes yang dianalisis dan digunakan untuk

melakukan hipotesis penelitian. Kuisisioner angket kecerdasan emosional diambil dari jurnal Juitaning Mustika yang diterbitkan oleh JMEE, vol. V, no. 1, hlm.1-10, sedangkan tes essay ini disusun sendiri oleh peneliti. Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, instrumen tersebut diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kualitas item soal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hasil dari nilai tersebut dianggap sebagai hasil belajar siswa dalam penguasaan materi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus Ttes maka populasinya harus berdistribusi normal, untuk itu dilakukan uji normalitas data. Data dikelompokkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Tahap analisis data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji normalitas data, uji hipotesis, uji independen, linieritas regresi, serta kontribusi x terhadap y.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Dalam pembahasan akan diuraikan data-data dari variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan variabel terikat yaitu hasil belajar fisika. Deskripsi data yang disajikan meliputi normalitas, regresi linier dan linieritas regresi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengungkap dan mendapatkan data mengenai kecerdasan emosional yang diberikan kepada siswa kelas X.MIA.1 SMA Negeri 2 Sekampung. Sedangkan tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar fisika siswa. Nilai atau skor yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasi dan dihitung dengan cara-cara atau rumus-rumus tertentu seperti yang telah dituliskan. Data yang diperoleh melalui penelitian akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis.

#### 1. Data Tentang Kecerdasan Emosional Siswa

Data tentang kecerdasan emosional diperoleh setelah angket yang terdiri dari 50 item pernyataan dibagikan kepada seluruh siswa kelas X.MIA.1 SMAN 2 Sekampung yang berjumlah 30 siswa sebagai sampel penelitian. Deskripsi data selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil analisis deskripsi digunakan untuk mencari banyak kelas dan panjang kelas. Banyaknya kelas yang dibutuhkan dihitung dengan rumus  $1+3,3 \log n$ , diperoleh hasil 5,8744 yang dibulatkan menjadi 6. Panjang kelas dihitung dengan membagi rentang data dengan banyaknya kelas, diperoleh hasil 6,8333 yang dibulatkan menjadi 7.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kelas Interval	$f_i$	Presentase(%)
79-85	2	6,67%
86-92	4	13,33%
93-99	1	3,33%
100-106	8	26,67 %
107-113	7	23,33%
114-120	8	26,67%
$\Sigma$	30	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai respon yang paling banyak ada pada kelas interval 100-106 dan 114-120 sedangkan untuk nilai respon yang paling sedikit pada kelas interval 93-99. Kategorisasi data kecerdasan emosional dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi dan skor rata-rata (mean). Penggolongan tersebut sebagai berikut:

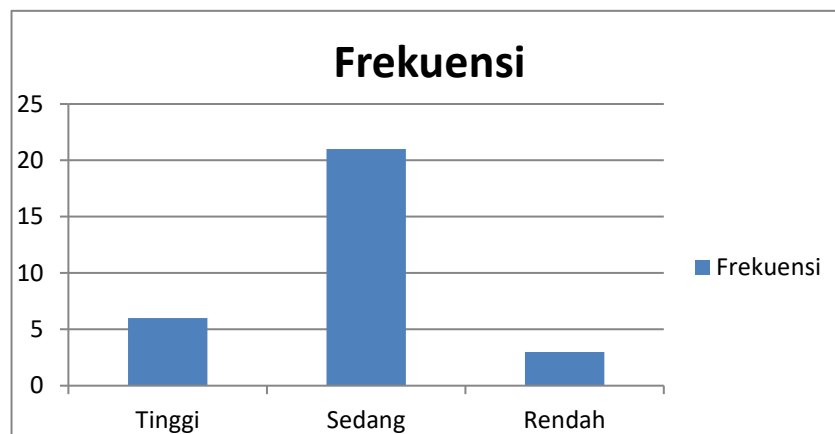
Kategori tinggi = apabila  $> (M+1SD)$   
 Kategori sedang = apabila  $(M-1SD)$  sampai  $(M+1SD)$   
 Kategori rendah = apabila  $< (M-1SD)$  (Arikunto, 2010)

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh kategori kecerdasan emosional yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Kategori Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$>115,67$	Tinggi	6	20 %
94,07-115,67	Sedang	17	56,67 %
$< 94,07$	Rendah	7	23,33 %
Jumlah		30	100 %

Kategori pada variabel dapat diartikan sebagai berikut 1) Tinggi, berarti siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi; 2) Sedang, berarti siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang; dan 3) Rendah, berarti siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah dari tabel dapat terlihat bahwa 6 siswa (20%) tergolong dalam kategori tinggi, 17 siswa (56,67%) tergolong dalam kategori sedang, dan terdapat 7 siswa (23,33%) yang tergolong dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X.MIA.1 SMAN 2 Sekampung memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang. Sebaran data dari masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Histogram Variabel Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel dan histogram diatas dapat dilihat bahwa ada yang mencapai nilai maksimum dan ada yang memperoleh respon minimum dari kemungkinan yang diperoleh.

## 2. Data Tentang Hasil Belajar Fisika Siswa

Data tentang hasil belajar fisika siswa diperoleh dari tes yang diberikan pada pelajaran fisika dengan pokok bahasan vektor, tes yang terdiri dari 8 butir soal dibagikan kepada seluruh siswa kelas X.MIA.1 SMAN 2 Sekampung yaitu berjumlah 30 siswa sebagai sampel penelitian.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fisika Siswa

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
30-36	2	6,67%
37-43	1	3,33%
44-50	9	30 %
51-57	7	23,33%
58-64	5	16,67%
65-70	6	20 %

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
Jumlah	30	100 %

Kategorisasi data hasil belajar fisika dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi dan skor rata-rata (mean). Penggolongan tersebut sebagai berikut:

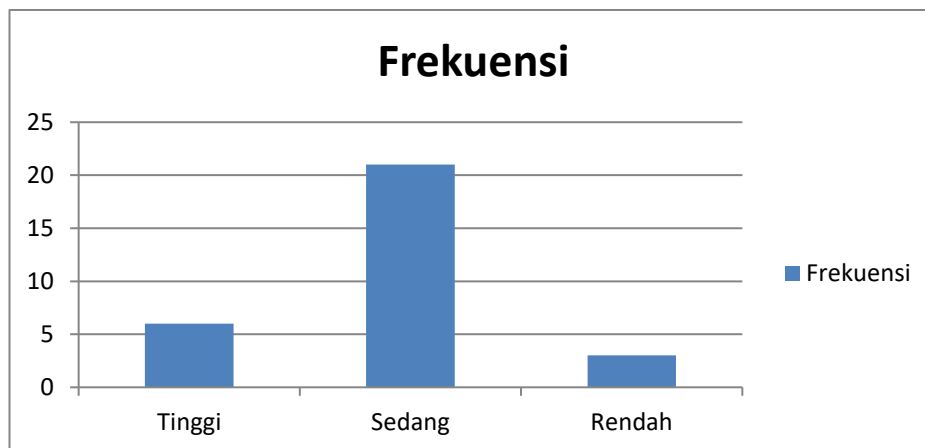
- Kategori tinggi = apabila  $> (M+1SD)$
- Kategori sedang = apabila  $(M-1SD)$  sampai  $(M+1SD)$
- Kategori rendah = apabila  $< (M-1SD)$

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh kategori hasil belajar fisika yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Kategori Hasil Belajar Fisika

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$>63,9$	Tinggi	6	20 %
44,1-63,9	Sedang	21	70 %
$< 44,1$	Rendah	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Kategori pada variabel dapat diartikan sebagai berikut: 1) tinggi, berarti siswa memiliki tingkat hasil belajar fisika yang tinggi; 2) sedang; berarti siswa memiliki tingkat hasil belajar fisika sedang; dan 3) Rendah, berarti siswa memiliki tingkat hasil belajar fisika yang rendah. Dari tabel dapat terlihat bahwa 6 siswa (20%) tergolong dalam kategori tinggi, 21 siswa (70%) tergolong dalam kategori sedang, dan terdapat 3 siswa (10%) yang tergolong dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X.MIA.1 SMAN 2 Sekampung memiliki tingkat hasil belajar fisika yang sedang. Sebaran data dari masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar 2:



**Gambar 2.** Histogram Variabel Hasil Belajar Fisika Siswa

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang harus dirumuskan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 2 Sekampung”. Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis, maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu sampel diambil dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling dan prosedur pengambilan sampel dengan cara acak, distribusi harus normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana dan uji linieritas. Dengan hasilnya sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui data yang dimiliki masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak.

- 1) Sebaran Normalitas Kecerdasan Emosional  
Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan taraf  $\alpha = 5\%$ ,  $\chi_{hit}^2 < \chi_{daf}^2 = 6,9703 < 7,81$ .
- 2) Sebaran Normalitas Hasil Belajar  
Berdasarkan hasil perhitungan ternyata nilai  $\chi_{hit}^2 < \chi_{daf}^2 = 5,59 < 7,81$  dengan terima  $H_0$  dengan kata lain sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**b. Linearitas Regresi**

Uji linieritas untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Hasil penghitungan untuk uji linieritas dengan perhitungan uji independen diperoleh  $F_{hit} \geq F_{daf}$  yaitu  $F_{hit} = 21,96$  dan untuk  $\alpha = 5\%$ ,  $F_{daf} = F_{0,95(1,28)} = 4,20$  sehingga tolak  $H_0$  dengan demikian terima  $H_1$  dari persamaan Y tidak independen terhadap X dalam pengertian linier. Sedangkan untuk uji linieritas regresi diperoleh  $F_{hit} < F_{daf}$  yaitu  $F_{hit} = 1,87$  dan untuk  $\alpha = 5\%$ ,  $F_{daf} = F_{0,95(15,13)} = 2,53$ . Sehingga hipotesis  $H_0$  (garis regresinya linier) diterima. Dengan kata lain tidak ada alasan untuk mencari model regresi non linier.

**c. Regresi Linier**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika siswa, untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan emosional berpengaruh dengan hasil belajar fisika. Dengan persamaan regresi linier sederhana yaitu:  $\hat{Y} = a + bX$

Berdasarkan perolehan perhitungan persamaan regresi linier antara Y atau X adalah  $\hat{Y} = 0,90X - 39,01$ . Berdasarkan analisis regresi linier sederhana pada tabel X dan Y diperoleh besarnya konstanta  $a = -39,01$  dan koefisien arah regresi  $b = 0,90$  sehingga diperoleh regresi linier dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y dan perubahan X setiap satu satuan, persamaan di atas mempunyai arti setiap kenaikan satu satuan kecerdasan emosional dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,90 satuan dengan kontribusi sebesar 0.94 %.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa. Hal ini berarti kecerdasan emosional dapat dijadikan sebagai prediktor untuk memprediksi atau mengukur hasil belajar fisika siswa. Hasil analisis deskriptif pada variabel kecerdasan emosional dapat diketahui bahwa Uji normalitas dari data kecerdasan emosional siswa diperoleh dari perhitungan angket kepada responden. Setelah dihitung dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi didapat rata-rata hitung dan  $s = 10,80$ . Uji normalitas dari data hasil belajar siswa diperoleh dari perhitungan angket kepada responden. Setelah dihitung dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi didapat rata-rata hitung dan  $s = 9,8994$ . Sedangkan persamaan regresi linier antara Y atau X adalah  $= 0,90X - 39,01$ . Berdasarkan analisis regresi linier sederhana pada tabel X dan Y diperoleh besarnya konstanta  $a = -39,01$  dan koefisien arah regresi  $b = 0,90$  sehingga diperoleh regresi linier dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y dan perubahan X setiap satu satuan, persamaan di atas mempunyai arti setiap

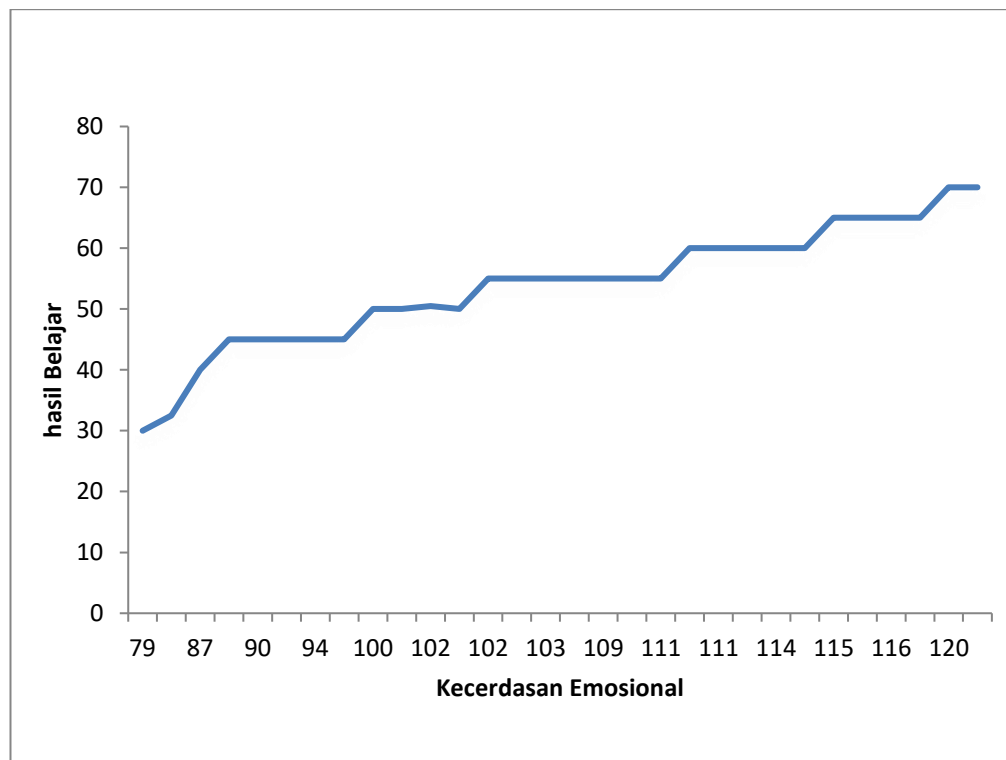
kenaikan satu satuan kecerdasan emosional dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,90 satuan dengan kontribusi sebesar 0.94 %.

Hasil di atas menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan masalah dalam mata pelajaran fisika diperlukan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian yang baik. Dalam mengelola konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian dibutuhkan motivasi dan pengelolaan emosi yang kuat, sehingga siswa tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan jawaban penyelesaian yang tepat. Pada latar belakang diterangkan bahwa sikap, motivasi, ketekunan, kegigihan dan pengelolaan emosi diri untuk dapat menghayati setiap materi pelajaran cenderung mengarah kepada kecerdasan emosional. Berdasarkan penjelasan tersebut, kecerdasan emosional dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam mengelola emosi diri untuk dapat memusatkan perhatian untuk memahami materi pelajaran fisika, serta tetap optimis dan memotivasi diri dalam memperoleh hasil belajar fisika yang tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat Semiawan (2008:12-13) yang mengungkapkan bahwa:

hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, namun juga faktor non-kognitif, termasuk kecerdasan emosional. Selain kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang dihadapi, mengatasi stres, atau kecemasan dalam persoalan tertentu.

Hasil akhir penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika dilihat dari grafik regresi bahwa titik-titik yang tersebar mendekati garis regresi dan searah miring dengan garis regresi. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Goleman (dalam Mustika, 2015:3) yang menyatakan bahwa, "IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan prestasi individu, 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosional". Selain itu, Efendi (2005:183) menyatakan bahwa, "kecerdasan emosional diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar". Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2013) mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Prembun. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu berarti terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X.MIA.1 SMAN 2 Sekampung. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pula hasil belajar fisika yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosional maka akan semakin rendah pula hasil belajar fisika yang diperoleh siswa. Grafik pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3.** Grafik Pengaruh EQ terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa kecerdasan emosional siswa yang semakin tinggi mempengaruhi hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis serta analisis data seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji independen diperoleh  $F_{hit} \geq F_{dar}$  yaitu  $F_{hit} = 21,96$  dan untuk  $\alpha = 5\%$ ,  $F_{dar} = F_{0,95(1,28)} = 4,20$  sehingga tolak  $H_0$  artinya Y tidak independen terhadap X dalam pengertian linier. Berdasarkan perhitungan diperoleh persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 0,90X - 39,01$  dimana konstanta  $a = -39,01$  dan koefisien arah regresi  $b = 0,90$  sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan kecerdasan emosional dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,90 satuan dengan kontribusi sebesar 0.94 %.

### B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu Siswa di SMAN 2 Sekampung diharapkan dapat melatih diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran agar hasil belajar fisika yang diperoleh siswa akan lebih baik. Guru hendaknya lebih memotivasi siswa agar siswa dapat bersikap optimis dalam pembelajaran fisika agar siswa dapat memiliki hasil belajar fisika yang lebih baik. Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini peneliti selanjutnya dapat menggunakan responden yang lebih besar lagi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain selain kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi hasil belajar fisika siswa yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Mustika, Juitaning. 2015. Eksperimentasi Model Project Based Learning (PjBL) dan Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) pada Materi Pokok Bangun Ruang Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Metro Lampung. *JMEE*, vol. V, no. 1, hlm.1-10.
- Pamungkas, Riheni. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Prembun. Abstrak Hasil Penelitian UNS Surakarta.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran Presekolah Dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.